

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THINK PAIR SHARE* DI KELAS X

Imas Umayah¹, Putri Bunga Annisa², Diena San Fauziya³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹umayahimas@gmail.com, ²putbunga86@gmail.com, ³dienasanf@gmail.com

Abstract

This research is backed by the curiosity of researchers about the influence of the TPS learning method in the text of negotiation in class X. The focus of this research is finding out if there are differences in the learning outcomes of text. Negotiations before and after treatment. This research aims to determine the influence of use of TPS methods against negotiating text skills using experimental methods. Based on the results of the research in class X before using the TPS method The value of students has an average is 54 whereas after using the method has an average of 67 which means posttest is better than pretest. Learning to write negotiation text using the TPS method runs effectively as evidenced by the increase between the value before and after the application of the method. Wilcoxon test Results sig value $0,000 < 0,05$. Then there is a noticeable difference in the negotiation text seen from the pretests and posttest data. Thus, the TPS method is effective if used in learning to write negotiation text.

Keywords: Learning Writing, Text Negotiation, Think Pair Share

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan dari peneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran TPS dalam teks negosiasi pada kelas X. Fokus penelitian ini mencari tahu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis teks negosiasi sebelum dan setelah dilakukan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode TPS terhadap keterampilan menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian di kelas X sebelum menggunakan metode TPS nilai siswa memiliki rata-rata adalah 54 sedangkan sesudah menggunakan metode memiliki rata-rata sebesar 67 yang berarti *posttest* lebih baik dari pada *pretest*. Pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode TPS berjalan dengan efektif yang dibuktikan dengan adanya peningkatan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan metode. Hasil uji wilcoxon nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang nyata pada teks negosiasi yang dilihat dari data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, metode TPS efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Menulis, Teks Negosiasi, *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Proses pendidikan diharapkan dapat memperoleh hasil yang baik. Hasil pendidikan yang baik di dapatkan dari proses yang sungguh-sungguh. Peningkatan hasil belajar yang baik didapatkan dari bagaimana cara siswa mau belajar dengan baik dan sungguh sungguh sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peneliti menemukan kurang idealnya hasil siswa menulis teks negosiasi sehingga peneliti mendapatkan metode TPS. Sebelum menggunakan metode TPS peneliti menemukan adanya ketidak optimalan siswa dalam menulis teks negosiasi dalam pembelajaran di sekolah menengah. Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan keterampilan dan sikap seorang individu di setiap waktu disusun dengan prosedur dan fasilitas yang mendukung. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran mempunyai tujuan yaitu mampu mengembangkan siswa dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis menjadi kebutuhan yang dimiliki manusia untuk menyampaikan gagasan melalui Bahasa tulis. Menurut Rahayu & Firmansyah (2018) pembelajaran merupakan proses seorang pendidik memberikan suatu pengajaran kepada siswa di mana proses tersebut dapat memperbaiki tingkah laku dan menghasilkan respon yang baik. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan lambang grafik bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang. Menurut Mustika Ika & Lestari (2016) menulis membutuhkan pengetahuan membaca. Sebaliknya, orang yang membaca tanpa menulis seperti orang pincang berjalan. Penyebabnya adalah pengetahuan membaca menjadi tidak berarti karena tidak dituliskan. Oleh sebab itu, aktivitas menulis selalu berhubungan dengan aktivitas membaca. Kegiatan membaca itu sendiri bertemali dengan minat dan kebiasaan membaca.

Menurut Wikanengsih (2013) kegiatan menulis adalah berpikir dan bernalar. Dalam kegiatan menulis penggunaan bahasa merupakan pkegiatan berpikir yang berpengaruh pada kegiatan bertindak. Menurut Fauziya (2018) menulis menjadi keterampilan yang penting karena dengan cara membuat tulisan, seseorang dapat menuangkan sebuah ide dalam pikirannya. Menjamurnya beberapa bentuk tulisan telah menjadi sebuah bukti meningkatnya keterampilan menulis bahasa Indonesia. Namun, produk yang dihasilkan tidak semuanya memenuhi standar yang diharapkan, khususnya dalam kaca mata pendidikan Bahasa. Teks negosiasi merupakan materi yang harus dikuasai siswa kelas X. Pembelajaran teks negosiasi menjadi keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik di sekolah, menjadi penting dipeleajari siswa karena siswa pasti selalu berinteraksi dan pasti memiliki tujuan yang berbeda dalam berinteraksi.

Kemampuan peserta didik harus selalu ditingkatkan, meskipun pada kenyataannya peserta didik masih kurang tertarik dalam menulis. Permasalahan di atas menjadi suatu tantangan bagi guru sehingga mampu memberikan pengajaran yang lebih bermutu dan efektif khususnya pada teks negosiasi sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks tersebut. Dalam

menulis teks negosiasi, tentunya peserta didik harus mengetahui tahap-tahap pada penulisan teks negosiasi dan memperhatikan struktur kaidah dan kebaksaannya. Kegiatan menulis mampu meningkatkan peserta didik lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kata-kata. Peserta didik selalu kesulitan membiasakan dirinya untuk belajar menulis.

Melihat bukti di lapangan, masih banyak siswa merasa kesulitan menulis teks negosiasi. Seperti yang dialami oleh peserta didik kelas X padahal sebenarnya mereka itu mampu membuat teks negosiasi hanya saja karena tidak terbiasa menulis jadi merasa kesulitan. Kemungkinan mereka itu menulis jika ada tugas saja bukan karena kesadaran sendiri, padahal yang diharapkan itu mereka dapat menuangkan atau membuat teks negosiasi dengan kemampuannya. Sebagai seorang guru harus mempunyai berbagai cara menunjang keberhasilan siswa dalam menulis, khususnya menulis teks negosiasi. Cara yang dimaksud tersebut dapat berupa media pembelajaran, ataupun metode pembelajaran memang harus dirancang lebih menarik agar siswa mempunyai keinginan untuk menulis dengan adanya masalah-masalah diatas, maka peneliti menggunakan metode TPS, karena dengan menerapkan metode TPS penulis mengharapkan siswa lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Menurut Kosasih (2014) negosiasi merupakan suatu interaksi sosial untuk mengompromikan keinginan yang bertentangan. Negosiasi juga diartikan menjadi upaya untuk mencapai kesepakatan melalui diskusi atau percakapan. Menurut Patonah, Syahrullah, Firmansyah, & San Fauziya (2018) teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi suatu interaksi sosial untuk mencari kesepakatan bersama dengan kepentingan yang berbeda. Teks negosiasi menurut Suherli & Dkk. (2016) yaitu suatu proses tawar-menawar dengan pihak lain. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, penulis berkesimpulan bahwa teks negosiasi merupakan kegiatan berinteraksi antara dua orang atau lebih untuk menghasilkan sebuah kesepakatan. Penggunaan metode TPS teks negosiasi mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik dan menyenangkan dalam menulis teks negosiasi. Dengan menggunakan metode tersebut guru menjadi lebih mudah dalam membimbing peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (*one group pretest-posttest*) menurut Sugiyono (2015) metode eksperimen adalah metode penelitian yang sering digunakan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian untuk mencari suatu pengaruh pada perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan. Metode penelitian sangatlah dibutuhkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini terlebih dahulu menggunakan *pretest*, tahap selanjutnya masuk ke perlakuan dan terakhir barulah menggunakan *posttest*. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa 1 soal keterampilan menulis teks negosiasi yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Aspek yang digunakan untuk menilai hasil *pretest* dan *posttest* yaitu aspek struktur dan kaidah kebahasaan dimana masing-masing aspek tersebut memiliki skor 4.

Table 1. Aspek penilaian menulis teks negosiasi

No	Komponen penilaian	Skor	
1.	Struktur	Orientasi	4
		Pengajuan	4
		Penawaran	4
		Persetujuan	4
2.	Kaidah kebahasaan	Bahasa yang santun	4
		Ungkapan persuasif	4
		Tidak merugikan dua belah pihak	4
		Ungkapan penghargaan dan penerimaan	4
Jumlah		32	

HASIL

Aspek penilaian menulis teks negosiasi dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaan. Penilaian struktur teks negosiasi dilihat dari 4 aspek diantaranya orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan yang dimana masing-masing aspek tersebut memiliki skor 4. Selanjutnya di dalam kaidah kebahasaan teks negosiasi terdapat 4 aspek yaitu bahasa yang santun, terdapat

ungkapan persuasif, tidak merugikan dua belah pihak, adanya ungkapan penghargaan dan penerimaan (baiklah, terima kasih, setuju, sepakat, dan lainnya), masing-masing aspek memiliki skor 4.

Hasil analisis nilai terendah teks negosiasi

Pembeli : “Selamat pagi, cek mahar harga handphone vivo”
Penjual : “Harganya 1 jt Bang, ayo dipilih barangnya”
Pembeli : “Bisa kurang gak Bang?”
Penjual : “Bisa harganya Rp. 900. Rb gimana bang?”
Pembeli : “800 Rb aja gimana Bang?”
Penjual : “Tapi gak full set gimana Bang?”
Pembeli : “Gak papa. Bang yang penting harganya 800 aja”
Penjual : “Okey Bang”

Aspek penilaian dari hasil analisis teks negosiasi nilai terendah sebesar 50 dengan skor diperoleh sebesar 16, dalam tulisan siswa terdapat 2 struktur yaitu orientasi, dan persetujuan.

Orientasi

Pembeli : “Selamat pagi, cek mahar harga handphone vivo”

Persetujuan

Pembeli : “Gak papa. Bang yang penting harganya 800 aja”
Penjual : “Okey Bang”

Sedangkan di dalam kaidah kebahasaan terdapat 2 aspek kebahasaan yaitu

Ungkapan persuasif

Penjual : “Harganya 1 jt Bang, ayo dipilih barangnya”

Menggunakan bahasa santun

Penjual : “Tapi gak full set gimana Bang?”
Pembeli : “Gak papa. Bang yang penting harganya 800 aja”

Hasil analisis nilai tertinggi teks negosiasi

Penjual : “Selamat datang silahkan duduk”
Pembeli : “Terima kasih”
Penjual : “Ada yang bisa saya bantu?”
Pembeli : “Saya ingin mencari smartphone”
Penjual : “Ingin smarthphone merek apa?”
Pembeli : “yang bagus merek apaya?”
Penjual : “Begini, kalau masalah bagus atau tidaknya itu relatif”
Pembeli : “Oh begitu”
Penjual : “Tetapi sekarang yang paling laris itu Samsung Galaxy S4 200m”
Pembeli : “Saya boleh lihat yang Samsung Galaxy S4 200m”
Penjual : “Iya sebentar saya ambilkan dulu”

- Pembeli : “Iya”
 Penjual : “Ini silahkan dicoba dulu”
 Pembeli : “Fasilitasnya apa saja?”
 Penjual : “Ada kamera 16 Mp, sudah 4G dan masih banyak lagi”
 Pembeli : “Selain warna hitam ini, apakah ada warna yang lain?”
 Penjual : “Ada selain ini ada juga warna gold putih dan silver”
 Pembeli : “Saya mau lihat yang silver, soalnya saya suka warna silver”
 Penjual : “Maaf, yang warna silver stoknya habis, mungkin besok datangnya”
 Pembeli : “Kalau sekarang adanya warna apa saja?”
 Penjual : “Kita punya warna gold dan hitam”
 Pembeli : “Saya lihat yang gold dulu”
 Penjual : “Iya saya ambilkan dulu”
 Pembeli : “Iya”
 Penjual : “Ini silahkan”
 Pembeli : “Hitam sama gold bagus manaya?”
 Penjual : “Tergantung selera”
 Pembeli : “Saya pilih hitam saja”
 Penjual : “Oh iya”
 Pembeli : “Harganya berapa?”
 Penjual : “Kalau yang ini harganya Rp.7.000.000.00”
 Pembeli : “Tidak ada diskon?”
 Penjual : “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek hp itu. Jadi harganya Rp. 6.600.000.00”
 Pembeli : “Tidak bisa turun lagi?”
 Penjual : “Tidak bisa, maaf!”
 Pembeli : “Rp.6.400.000.00 bagaimana?”
 Penjual : “Apakah bisa ditambah lagi?”
 Pembeli : “Saya tambah lagi Rp.50.000 bagaimana?”
 Penjual : “Tetap tidak bisa”
 Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp.6.500.000.00”
 Penjual : “Ini notanya, silahkan tanda tangan disini”
 Pembeli : “Oh iya, ini uangnya”
 Penjual : “Terima kasih”
 Pembeli : “Sama-sama”

Hasil analisis *posttest* aspek penilain dari hasil analisis teks negosiasi nilai tertinggi sebesar 87,5 dengan skor sebesar 28, dalam tulisan siswa tersebut terdapat 4 struktur yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.

Orientasi

- Penjual : “Selamat datang silahkan duduk”
 Pembeli : “Terima kasih”

Pengajuan

- Penjual : “Ada yang bisa saya bantu?”

Penawaran

- Pembeli : “Tidak ada diskon?”
 Penjual : “Kebetulan kita lagi ada promo untuk merek hp itu. Jadi harganya

Rp. 6.600.000.00”
 Pembeli : “Tidak bisa turun lagi?”
 Penjual : “Tidak bisa, maaf!”
 Pembeli : “Rp.6.400.000.00 bagaimana?”

Persetujuan

Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp.6.500.000.00”
 Penjual : “Ini notanya, silahkan tanda tangan disini”

Sedangkan dalam kaidah kebahasaan terdapat 3 aspek kebahasaan yaitu

Ungkapan persuasif

Penjual : “Tetapi sekarang yang paling laris itu Samsung Galaxy S4 200m”

Bahasa yang digunakan santun

Penjual : “Ini silahkan”
 Pembeli : “Hitam sama gold bagus manaya?”
 Penjual : “Tergantung selera”
 Pembeli : “Saya pilih hitam saja”

Tidak merugikan dua belah pihak

Pembeli : “Rp.6.400.000.00 bagaimana?”
 Penjual : “Apakah bisa ditambah lagi”
 Pembeli : “Saya tambah lagi Rp.50.000 bagaimana?”
 Penjual : “Tetap tidak bisa”
 Pembeli : “Ya sudah saya setuju Rp.6.500.000.00”

Tabel 2. Nilai *pretest* dan *posttest*

No		<i>Pre-Test/</i> Tes Awal	<i>Post-Test/</i> Tes Akhir
1.	Nilai Tertinggi	7,5	87,5
2.	Nilai Terendah	50	62,5

Berikut adalah hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas X.

Tabel 3. Data hasil nilai siswa menulis teks negosiasi.

Rata-rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
54	67

Berdasarkan data di atas, dalam pengolahan data penelitian didapatkan bahwa data-data tersebut bersifat tidak homogen. Nilai sig > 0,05 varian sama (homogen) dan nilai sig < 0,05 varian tidak sama (tidak homogen). Hasil yang diperoleh adalah nilai sig < 0,014 maka < 0,05. Hasil uji normalitas untuk data *pretest* berdistribusi tidak normal. Nilai untuk data *pretest* berdistribusi normal apabila nilai sig (p) > 0,05 dan tidak normal apabila nilai sig (p) < 0,05. Data di atas dinyatakan tidak normal karena nilai sig (p) 0,03 untuk *pretest* dan 0,014

untuk hasil *posttest*. Diketahui hasil uji wilxoson nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang nyata pada teks negosiasi yang dilihat dari data pretest dan post test. Berdasarkan peneliatian di kelas X terdapat perbedaan sebelum menggunakan metode TPS bahwa nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi adalah 62,5 sedangkan setelah menggunakan metode nilai terendah adalah 7,5 dan nilai paling tinggi adalah 87,5.

PEMBAHASAN

Peneliti mendapatkan hasil data yang didapatkan dari kelas eksperimen yaitu kelas X, keseluruhan data berjumlah 30 data. Dari jumlah keseluruhan aspek yang dinilai yaitu soal uraian untuk mengetahui kecakapan peserta didik dalam menulis teks negosiasi. Data yang didapatkan oleh peneliti selanjutnya dihitung perbedaan rata-rata dalam keberhasilan yang didapatkan oleh peneliti. Untuk mengetahui hasilnya maka peneliti melihat nilai rata-rata setiap aspek keterampilan tes *pretest* nilai yang terendah pada aspek kosa kata dan kalimat, sedangkan nilai tertinggi pada nilai *posttest* yaitu pada aspek struktur teks. Nilai rata-rata pada tes *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum menggunakan metode TPS nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 54. Setelah menggunakan metode TPS memiliki nilai rata-rata 67. Metode TPS mampu meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat (Trianto, 2010) bahwa TPS merupakan suatu cara yang efektif dalam diskusi di kelas. Jadi sebenarnya setiap metode yang digunakan jika sesuai dengan teks yang dipilih maka akan memberikan kontribusi yang yang diharapkan, dimana siswa mampu membuat teks tersebut sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Keberhasilan metode tergantung dari cara guru menerapkan metode tersebut sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membuat siswa berperan aktif selama proses pembelajaran itu berlangsung

SIMPULAN

Tes awal dan tes akhir terdapat perbedaan dengan menggunakan metode tersebut. Dilihat dari tes awal nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 54 dari 30 siswa, sedangkan setelah menggunakan metode tersebut terjadi peningkatan sebesar 67. Adapun langkah-langkah metode TPS yaitu : (1) siswa berfikir untuk memperoleh jawaban, (2)siswa berpasangan, dan

siswa berdiskusi dengan pasangannya, (3)siswa mengutarakan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, metode TPS sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran teks negosiasi sehingga membuat siswa dapat berfikir secara kritis dan kreatif. Hal tersebut dilihat dari hasil peserta didik pada tes awal nilai terendah sebesar 50 dan nilai terendah pada tes akhir sebesar 62,5 sehingga terjadi peningkatan. Sedangkan nilai paling tinggi untuk tes awal sebesar 70,5 dan nilai paling tinggi pada tes akhir sebesar 87,5. Ada tiga tahapan dalam metode TPS, yaitu *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi).

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 807-814.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sugiyono, p. . (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, & Dkk. (2016). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesai Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

